

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dalam melakukan pembelajaran, guru harus mampu menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Guru sebagai orang dewasa bertugas secara profesional untuk mentransfer atau menyalurkan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik, serta terus berupaya mengoptimalkan keterampilan mengajar yang memang sudah seharusnya dimiliki guru dan dikembangkan sesuai dengan ilmu yang telah dipelajarinya, tidak terkecuali pada guru bidang studi administrasi perkantoran.

Keterampilan mengajar menjadi salah satu kunci sukses guru untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya keterampilan mengajar tersebut proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal, akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa sampai sekarang masih banyak guru yang melaksanakan proses belajar mengajar tanpa memiliki keterampilan mengajar yang baik. Rendahnya prestasi belajar siswa bukan hanya disebabkan karena faktor anak didik tersebut saja akan tetapi juga disebabkan masih adanya guru yang belum menguasai keterampilan mengajar dengan baik dalam membelajarkan siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai guru adalah keterampilan memberikan penguatan.

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dilakukan guru pada saat berhasil melaksanakan aktivitas/kegiatan yang dikehendaki. Pemberian penguatan dalam meningkatkan perilaku siswa sebagaimana yang dikehendaki atau paling tidak mempertahankannya. Dengan memberikan penguatan dapat memperbesar hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Dengan adanya penghargaan atas perbuatan baik siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Minat merupakan komponen keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan atau aktivitas dan timbulnya minat karena adanya perhatian terhadap sesuatu yang muncul karena adanya rasa tertarik terlebih dahulu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar adalah adanya minat belajar yang merupakan daya penggerak atau pendorong siswa untuk belajar. Dengan adanya minat, memungkinkan pemusatan perhatian dan perasaan senang pada kegiatan belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik baginya, oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pelajaran yang akan diberikan dapat dengan mudah dipahami dan diterimanya. Minat belajar tidak timbul secara tiba-tiba (spontanitas) melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan gairah siswa dalam belajar yaitu memberikan respon atau tindakan terhadap perbuatan yang dilakukan siswa dengan memberikan pujian atau penghargaan. Dengan adanya aktivitas tersebut, akan mampu membina mental siswa agar

lebih terampil untuk mengasah kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu mendorong minat belajar yang tinggi.

Prestasi belajar bisa ditunjukkan dengan nilai hasil akhir ujian, yang tertera pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN). Daftar Kumpulan Nilai siswa menunjukkan bagaimana perkembangan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, baik dilihat dari segi pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan dari siswa tersebut. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang diraih oleh siswa digunakan sebagai tolok ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Demikian halnya dengan observasi yang peneliti lakukan di SMK PAB 8 Sampali, masih adanya guru yang belum menguasai keterampilan memberikan penguatan pada saat proses pembelajaran mengakibatkan siswa jenuh dengan guru dan materi pelajaran yang disajikan. Guru kurang menyadari pentingnya pujian dan penghargaan sehingga siswa sekedar mendengarkan guru ceramah dengan berdiam diri dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa adanya umpan balik dari siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini yang mengakibatkan keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran cenderung menurun yang diikuti pula dengan prestasi belajar yang menurun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru di kelas XI AP SMK PAB 8 sampali diketahui bahwasanya prestasi belajar siswa di sekolah ini masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan prestasi belajar siswa tidak seluruhnya baik, sebagian siswa dapat dikatakan tertinggal dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar, antusias dan semangatnya siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik. Peneliti memperoleh data prestasi melalui daftar kumpulan nilai (DKN) siswa kelas XI AP selama 2 tahun belakangan, adapun data persentasi hasil belajarnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1

Prestasi Belajar siswa kelas XI AP selama 2 tahun terakhir

Tahun	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
2013	17	45,94	20	54,05
2014	13	35,13	24	64,86

(Sumber : Daftar Kumpulan Nilai selama kurun waktu 2 tahun)

Keterampilan memberi penguatan seharusnya dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat, perhatian, motivasi dan partisipasi serta semangat siswa pada proses belajar mengajar. Permasalahan yang terjadi di SMK PAB 8 Sampali adalah guru kurang memberikan respon yang positif bagi siswa yang menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar. Pembelajaran yang

diberikan oleh guru cenderung pasif sehingga siswa menjadi mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak memberikan respon yang baik lagi terhadap guru.

Dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru, pembelajaran dikelas tidak dapat berjalan sesuai rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dikarenakan siswa kurang aktif pada saat belajar, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak siswa yang tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dikelas sehingga dapat dikatakan tidak adanya minat untuk belajar dalam diri siswa. Selain itu, masih banyaknya siswa yang memiliki minat belajar rendah di kelas ditandai dengan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak acuh terhadap apapun yang diberikan oleh guru serta malas untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Dilihat dari buku pengunjung perpustakaan, jumlah siswa yang menyempatkan diri untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah rata-rata setiap harinya hanya berkisar 7 – 10 orang dari seluruh jumlah siswa sebanyak 400 siswa. Memperhatikan masalah yang dipaparkan, maka selayaknya dalam proses belajar mengajar guru memberikan penguatan sehingga minat belajar siswa cenderung positif dan siswa tertarik untuk pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Keterampilan Guru Memberi Penguatan dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2014/2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya guru yang belum menguasai keterampilan memberikan penguatan dengan baik dalam membelajarkan siswa.
2. Masih kurangnya guru memberikan respon yang positif bagi siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak memberikan respon yang baik lagi terhadap guru.
3. Masih banyaknya siswa yang kurang aktif pada saat belajar, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dikelas.
4. Masih banyaknya siswa yang memiliki minat belajar rendah di kelas ditandai dengan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak acuh terhadap apapun yang diberikan oleh guru serta malas untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.
5. Pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung pasif sehingga siswa menjadi mudah bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
6. Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali T.P 2014/2015.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan guru memberi penguatan di kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali.
2. Minat belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali.
3. Prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali T.P 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan keterampilan guru memberi penguatan dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali T.P 2014/2015?
2. Apakah ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali T.P 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan keterampilan guru memberi penguatan dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP PAB 8 Sampali T.P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu saja memiliki tujuan. Begitu juga dengan penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan keterampilan guru memberi penguatan dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP SMK PAB 8 Sampali T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan guru memberi penguatan dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI AP PAB 8 Sampali T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti mengharapkan akan ada manfaat yang diperoleh. Manfaat tersebut adalah

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang keterampilan memberi penguatan yang harus dimiliki guru dalam mengajar dan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah serta memberi pengalaman sekaligus sebagai bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dalam dunia pendidikan.

2. Sebagai nilai tambah bagi sekolah untuk lebih memperhatikan pengembangan keterampilan guru memberi penguatan dan minat belajar yang mengacu pada prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran, dan referensi ilmiah bagi Jurusan, Fakultas, Perpustakaan di Universitas Negeri Medan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.



THE
Character Building
UNIVERSITY